

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Agar menjadi pribadi yang memiliki kekuatan spritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka masyarakat memerlukan yang namanya lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang layak guna mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Dalam suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan tidak dapat diterapkan begitu saja melainkan diperlukannya suatu perancangan yang matang dan kompleks terlebih dahulu yang di mana perancangan ini disebut dengan kurikulum. Kurikulum menurut bahasa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kurikulum dalam arti sempit dan kurikulum dalam arti luas yang di mana arti

---

<sup>1</sup> Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Cet. 10 (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2012) Hal.1-2

secara sempit adalah sebagai sejumlah mata pelajaran yang diberikan di sekolah, sedangkan arti secara luas adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada siswa, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah itu.<sup>2</sup> Secara istilah, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>3</sup> Maka dari pada itu, dapat dipahami bahwasanya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukanlah kurikulum yang di mana kurikulum ini memiliki peran sentral sebagai pengatur, pengarah, dan pedoman bagi suatu lembaga untuk menentukan langkah apa saja yang harus dilakukan.

Berbicara mengenai kurikulum, di negara kita Indonesia beberapa tahun sebelumnya hingga saat ini masih hangat berbincang mengenai transisi kurikulum yang di mana kurikulum 2006 bertransisi menjadi Kurikulum 2013 (K13/KURTILAS). Transisi kurikulum ini menuai banyak pihak pro dan pihak kontra di masyarakat. Adapun pihak masyarakat yang memilih pro berargumen bahwasanya K13 memiliki visi yang bagus dalam perkembangan pendidikan. Hal ini dapat terlihat dengan membandingkan kedua kurikulum tersebut. Pada Kurikulum 2006 yang di mana dalam pelaksanaannya lebih dominan untuk meningkatkan intelektual peserta didik (Aspek Kognitif), sehingga banyak

---

<sup>2</sup> Soetjipto dan Raffles Kosasi, *Profesi Keguruan*. Cet.2 (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), Hal.148

<sup>3</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Cet.4 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), Hal. 3

generasi muda yang lahir dengan otak yang cerdas namun tidak diimbangi dengan akhlak yang pantas. Sedangkan pada K13, dalam implementasinya terfokus untuk bagaimana caranya menyeimbangkan antara spiritual, emosional, intelektual, dan keterampilan. Sehingga diharapkan dengan dilaksanakannya K13 ini akan melahirkan generasi bangsa yang beriman, santun, cerdas, dan terampil.

Adapun pihak masyarakat yang kontra pada implementasi K13 cenderung berasal dari tenaga pendidik di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah rumitnya sistem penilaian pada K13 yang di mana pendidik bukan hanya memberi nilai berupa angka namun juga harus memberikan nilai berupa huruf beserta deskriptif mengenai bagaimana perilaku peserta didik selama mengikuti mata pelajaran di kelas. Selain dari kalangan pendidik, kontra juga diberikan oleh orang tua atau wali murid yang di mana mereka merasa kasihan melihat anaknya yang harus belajar begitu ekstra di usia yang masih dini. Kontra dari wali murid ini rata-rata merupakan wali murid yang di mana anaknya masih berada di bangku sekolah dasar dengan kurikulum 2013 yang menggunakan konsep pembelajaran tematik.

Sesungguhnya pemerintah telah berupaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan mengenai K13 dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan serta dengan melakukan revisi kurikulum. Adapun hasil revisi kurikulum 2013 (K13) yaitu salah satunya adalah penyederhanaan aspek penilaian siswa yang akan dilakukan oleh guru. pada revisi ini, penilaian sosial dan keagamaan siswa cukup

dilakukan oleh guru PKN dan guru pendidikan agama-budi pekerti. Sementara guru mata pelajaran lainnya, cukup menilai aspek akademik sesuai bidang yang diajarkan saja.<sup>4</sup>

Pergantian kurikulum ini bukanlah sesuatu yang baru di Indonesia, karena sebelumnya pendidikan di Indonesia sudah pernah melakukan pergantian kurikulum dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diselenggarakan pada tahun 2004, menjadi Kurikulum 2006 yang diselenggarakan pada tahun 2006. Setelah berjalan kurang lebih 6 tahun, Kurikulum 2006pun diganti dengan K13 yang di mana K13 ini adalah penyempurna dari kurikulum sebelumnya.

Fenomena pergantian kurikulum merupakan fenomena yang wajar dalam dunia pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan untuk mengikuti perkembangan jaman, maka kurikulum juga harus berkembang agar mampu menciptakan generasi yang bermoral dan berintelektual serta mampu bersaing di tingkat internasional. Karena itulah, lembaga pendidikan atau sekolah dituntut untuk mampu mengikuti dan melaksanakan perkembangan kurikulum yang suatu saat dapat berkembang dan berubah.

Berbicara mengenai implementasi K13 di suatu lembaga pendidikan, peneliti sendiri memiliki pengalaman mengenai implementasi K13 ketika bertugas Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MadrasahTsanawiyah Negeri (MTs.N)

---

<sup>4</sup> http: [www.cafependidikan.com/2013/03/poin-penting-revisi-k-13-tahun.html?m=1](http://www.cafependidikan.com/2013/03/poin-penting-revisi-k-13-tahun.html?m=1).  
Diakses Tanggal 20 Januari 2017. Pukul 21.30 WITA

Model Samarinda. MTs.N Model Samarinda ialah salah satu sekolah unggul yang berada di Samarinda yang di mana K13 sudah diterapkan sejak tahun 2014 silam. Dari Segi pelayanan, pengelolaan, serta sarana dan prasarana, MTs.N Model Samarinda dapat dikatakan lebih dari cukup untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013.

Dalam proses belajar mengajar, MTs.N Model Samarinda juga telah menyediakan berbagai macam media guna mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi yang mereka ajarkan di kelas. Namun terkedang beberapa guru bidang studi di MTs.N Model Samarinda terutama guru bidang studi PAI dalam proses penyampaian materi, bukan hanya menggunakan buku yang menerapkan K13, melainkan juga menggunakan buku yang di dalamnya masih menerapkan KTSP.

Fenomena ini bukan hanya terjadi sekali atau dua kali, melainkan sering kali terjadi. Ketika di tanya kepada yang bersangkutan, mereka mengatakan bahwasanya buku yang menerapkan Kurikulum 2006 masih digunakan dikarenakan buku yang sudah menerapkan 2013 masih terbatas, masih ada peserta didik yang tidak mendapatkan buku tersebut. Di sisi lain, buku yang menerapkan K13 tidak dapat dibeli dan pemerintah tidak memperkenankan untuk memperbanyak buku tersebut, sehingga alternatif yang diambil sebagai solusi dari permasalahan ini ialah dengan menggunakan buku yang masih menerapkan

Kurikulum 2006 agar semua peserta didik memiliki buku dan dapat belajar mandiri di rumah.

Selain alasan di atas, pada dasarnya buku yang sudah menerapkan K13 dibagi menjadi dua, yaitu buku siswa dan buku guru. Pada buku guru, terdapat berbagai macam latihan soal guna sebagai bahan dasar ujian yang akan dilakukan. Namun pada buku siswa yang memang diperuntukkan khusus siswa, di dalamnya hanya terdapat materi pembelajaran tanpa adanya latihan soal satupun. Tentulah hal ini membuat peserta didik kurang terasah karena tidak bisa berlatih secara mandiri di rumah, selain itu dengan tidak adanya latihan soal di buku siswa membuat pendidik sedikit bingung untuk memberikan tugas. Sekali lagi, untuk mengatasi hal ini buku yang masih menerapkan KTSP-lah yang menjadi solusi guna memberikan tugas ke pada peserta didik.

Jika ditinjau kembali, kurikulum dalam arti sempit ialah mata pelajaran yang harus dipelajari dan kurikulum dalam arti luas ialah perencanaan pembelajaran dan segala aspek yang mempengaruhinya, maka permasalahan yang telah diuraikan di atas ialah permasalahan yang berada dalam ruang lingkup kurikulum di MTs.N Model Samarinda. Krena itulah, peneliti tertarik untuk menganalisis dan membuktikan di lapangan mengenai bagaimana Eksistensi Manajemen Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Model Samarinda. Meski Kurikulum 2013 sudah diterapkan di MTs.N Model selama 2 tahun lebih dan pelatihan kurikulum juga telah dilaksanakan, akan tetapi dalam

pelaksanaan proses belajar mengajar, masih cenderung menggunakan buku Kurikulum 2006 baik dari segi materinya maupun latihan soalnya.

Adapun yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTsN) Model Samarinda adalah karena MTs.N Model Samarinda ini merupakan salah satu sekolah yang menjadi percontohan bagi sekolah lain di Samarinda yang di mana KEMENAG (Kementrian Agama) sendirilah yang menunjuk langsung akan hal itu. MTs.N Model juga menjadi percontohan dalam penerapan K13, karena itulah MTs.N Model ini sudah menerapkan K13 pada tahun 2014. Selain itu MTs.N Model juga dipandang sebagai salah satu sekolah favorit di Samarinda, serta peneliti sendiri pernah bertugas praktik kerja lapangan (PKL) di MTs.N Model samarinda sehingga peneliti telah memahami keadaan sekoah tersebut dengan baik, karena itulah tidak ada alasan bagi peneliti untuk tidak melaksanakan penelitian di MTs.N Model Samarinda.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Eksistensi Manajemen Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model Samarinda.”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Eksistensi Manajemen Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Model Samarinda?
2. Apakah terdapat hambatan atau permasalahan dalam mengimplementasikan K13 di MTs.N Model Samarinda?
3. Kebijakan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau permasalahan implementasi K13 di MTs.N Model Samarinda?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Eksistensi Manajemen Kurikulum K13 di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs.N) Model Samarinda.
2. Untuk mengetahui hambatan atau permasalahan apa saja dalam mengimplementasikan K13 di MTs.N Model Samarinda.
3. Untuk mengetahui kebijakan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau permasalahan K13 di MTs.N Model Samarinda.



#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis yaitu hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai teori-teori yang terkait dengan implementasi kurikulum 2013 (prespektif manajemen kurikulum).
2. Kegunaan secara praktis yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi pengelola pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model Samarinda.
3. Kegunaan secara metodologis yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan metodologis bagi calon peneliti yang ingin meneliti permasalahan yang terkait dengan implementasi Kurikulum 2013 (prespektif manajemen kurikulum).

#### **E. Penegasan Istilah**

Dalam melakukan penelitian ini agar lebih terfokus pada permasalahan yang akan dikaji sekaligus menghindari terjadinya perbedaan persepsi mengenai judul yang akan dibahas, maka adapun penegasan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Eksistensi

Eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti keberadaan.<sup>5</sup>

Adapun maksud eksistensi dalam penelitian ini adalah suatu gambaran

---

<sup>5</sup> Dapertemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet.7, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), Hal. 253

keberadaan Kurikulum 2013 yang apa adanya tanpa suatu rekayasa yang di mana apakah implementasi K13 sudah dilaksanakan secara totalitas dan menyeluruh ataukah masih ada beberapa aspek yang belum berjalan sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013.

## 2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>6</sup> Untuk mengetahui apakah manajemen kurikulum di suatu lembaga sudah berjalan dengan baik atau belum, kita dapat melihat melalui kegiatan pengelolaan kurikulum yang di mana kegiatan pengelolaan tersebut akan menjadi indikator dalam penelitian ini.

Adapun kegiatan pengelolaan kurikulum terbagi menjadi tiga yaitu:

### a. Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru

Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru sebagai berikut:

- 1) Pembagian jam mengajar
- 2) Tugas dalam mengikuti jadwal pelajaran

Terdapat tiga jadwal pelajaran yang harus diikuti guru yaitu jadwal kurikuler (jam belajar mengajar di kelas), kokurikuler (waktu pemberian remedial atau ujian susulan), ekstrakurikuler (kegiatan

---

<sup>6</sup> Rusman, *Manajemen....* Hal. 3

tambahan dalam menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik)

### 3) Tugas guru dalam PBM (Proses Belajar Mengajar)

Tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah membuat persiapan, melaksanakan pengajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran.

#### b. Kegiatan yang berhubungan dengan peserta didik

Segala kegiatan yang berorientasi pada peserta didik seperti jadwal pembelajaran dan jadwal tes/ulangan/ujian

#### c. Kegiatan yang berhubungan dengan seluruh civitas akademika atau warga sekolah/lembaga pendidikan

Segala kegiatan yang berhubungan dengan civitas akademika seperti kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, pembuatan jadwal hari kerja dan hari libur, perayaan hari besar nasional, peringatan hari besar agama, dll.<sup>7</sup>

Dengan menjadikan acuan di atas dalam pencarian data, maka tujuan penelitian akan menjadi jelas dan mudah dipahami.

### 3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dibuat berdasarkan pengembangan dari kurikulum terdahulu seperti Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang diterapkan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat

---

<sup>7</sup> Fsauzan, *pengantar sistem administrasi pendidikan*, (Yogyakarta: UII Press, 2016), hal. 38

Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan pada tahun 2006. Imas Kurniasih dan Berlin Sani mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013* “Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP).”<sup>8</sup> Maka, secara garis besar, Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidaklah berbeda jauh, hanya saja Kurikulum 2013 menitik tekankan pada peningkatan dan keseimbangan antara *hard skill* dan *soft skill* yang meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan psikomotoriknya sehingga out put dari Kurikulum ini dapat berada di tengah masyarakat dengan pikiran yang cerdas, ahlak yang pantas, dan memiliki keterampilan yang berkualitas.

#### **F. Kajian Pustaka**

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Kesiapan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013 (K13) di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model samarinda (Prespektif Manajemen Kurikulum)*”, penulis belum menemukan topik penelitian yang sama dengan apa yang penulis sendiri teliti. Namun ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*, cet.2 (Jakarta: Kata Pena, 2014), hal.7

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evana Medekawati mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda 2015 dengan judul “*Implementasi Model Penilaian Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model Samarinda*”. Hasil penelitian ini adalah bahwa implementasi model penilaian kurikulum 2013 pada rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model Samarinda belum berjalan secara maksimal. Hal ini terlihat masih banyaknya guru yang belum memahami benar tentang kurikulum 2013 dan masih merasa kesulitan untuk menerapkan penilaian dalam kurikulum 2013 karena belum terbiasa melakukan penilaian tersebut. Problem yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 ialah karena banyaknya aspek yang harus dinilai.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Ulfatur Rahmah mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 dengan judul “*Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negri 7 Malang*”. Hasil Penelitian ini adalah Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negri 7 Malang sudah berjalan baik seperti shalat duha berjamaah, menerapkan 3S

---

<sup>9</sup>Evana Madekawati, *Implementasi Model Penilaian Kurikulum 2013 pada Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah Negri (MTs.N) Model Samarinda*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda 2015.

(Salam, Senyum, Sapa), saling menghormati dan sebagainya yang di mana penanaman nilai ini selalu dilaksanakan baik di dalam maupun di luar pembelajaran.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Agung Saputro mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2015 dengan judul “*Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*”. Hasil Penelitian ini adalah kurikulum 2013 telah terlaksana dengan baik, dari perencanaannya hingga evaluasi telah mengikuti pedoman yang diberikan pemerintah, namun dalam mengajar metode ceramah masih mendominasi.<sup>11</sup>

Penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah

1. pada skripsi *pertama*, sama-sama meneliti tentang implementasi Kurikulum 2013 dan penelitian sama-sama dilaksanakan di MTs.N Model Samarinda.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Ummi Ulfatur Rahmah, *Implementasi Mata Pelajaran PAI Kurikulum 2013 dalam Menanamkan Budaya Religius di SMP Negeri 7 Malang*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2015.

<sup>11</sup> Ari Agung Saputro, *Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMK 1 Islam Durenan Trenggalek*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung 2015

<sup>12</sup> Evana Madekawati. *Implementasi....*

2. Pada skripsi *ke dua* dan *ke tiga* sama-sama meneliti mengenai kurikulum 2013, menggunakan pendekatan kualitatif dan sama-sama melaksanakan penelitian lapangan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya adalah

1. pada skripsi *pertama*, hal yang diteliti mengenai Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian autentiknya. Sedangkan penulis ingin meneliti Kurikulum 2013 dari aspek manajemen kurikulumnya.
2. Pada skripsi *ke dua*, yang diteliti adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam menanamkan budaya religious, sedangkan pada penelitian ini data yang dicari ialah mengenai bagaimana eksistensi kurikulum 2013
3. Pada skripsi *ke tiga*, yang diteliti adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran PAI, sedangkan pada penelitian ini data yang dicari ialah mengenai manajemen kurikulum dan kesiapan bahan ajar (*planning*), bukan implementasi atau pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan proposal skripsi ini penulis menyusun sistematika penulisan menjadi tiga bab, yaitu :

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, Penegasan istilah, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori berisikan pengertian manajemen, pengertian kurikulum, karakteristik kurikulum, pengertian manajemen kurikulum, pengertian kurikulum 2013, kelebihan dan kekurangan kurikulum 2013, dan asumsi kurikulum 2013.

Bab III Metodologi penelitian menjelaskan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.